

**HUBUNGAN PENDAMPINGAN SUAMI DENGAN
KELANCARAN PERSALINAN DI RSU
PKU MUHAMMADIYAH
BANTUL**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh :

**FRESHI NOOR HASTIWI
NIM 060201098**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2010**

**HUBUNGAN PENDAMPINGAN SUAMI DENGAN
KELANCARAN PERSALINAN DI
RSU PKU MUHAMMADIYAH
BANTUL**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan pada
Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun oleh :

**FRESHI NOOR HASTIWI
NIM 060201098**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2010**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN PENDAMPINGAN SUAMI DENGAN
KELANCARAN PERSALINAN
DI RSU PKU MUHAMMADIYAH BANTUL**

SKRIPSI



Disusun oleh :

FRESHI NOOR HASTIWI

NIM 060201098



Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Ujian Skripsi
Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Sri Hendarsih, S.Kp., M.Kes.

Tanggal : 1 Juli 2010

Tanda tangan : 

HALAMAN PENGESAHAN
HUBUNGAN PENDAMPINGAN SUAMI DENGAN
KELANCARAN PERSALINAN
DI RSU PKU MUHAMMADIYAH BANTUL
TAHUN 2010

SKRIPSI

Disusun Oleh :

Freshi Noor Hastiwi

NIM : 060201098

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji dan Diterima Sebagai Syarat Untuk
Mendapatkan Gelar Sarjana Keperawatan
pada Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta

Pada tanggal :

.....6 Juli 2010.....

Dewan Penguji :

Penguji I : Sri Hendarsih, S.Kp., M.Kes

Penguji II : Santi Wardhaningsih, M.Kep., Sp.Jiwa



Mengesahkan

Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan

STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Ery Khusnal

Ery Khusnal, MNS



Hubungan Pendampingan Suami Terhadap Kelancaran Persalinan
di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul
Tahun 2010¹

Freshi Noor Hastiwi², Sri Hendarsih³

INTISARI

Latar belakang : Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia merupakan yang tertinggi dibandingkan dengan AKI negara- negara ASEAN lainnya. Diperkirakan terjadi 5 juta persalinan setiap tahunnya. Dua puluh ribu diantaranya berakhir dengan kematian akibat sebab-sebab yang berhubungan dengan kehamilan dan persalinan. Dukungan suami dalam proses persalinan akan memberi efek pada sistem limbic ibu yaitu dalam hal emosi. Emosi ibu yang tenang akan menyebabkan sel-sel neuronnya mensekresi hormon oksitosin yang reaksinya akan menyebabkan kontraktilitas uterus pada akhir kehamilan untuk mengeluarkan bayi.

Tujuan : Untuk mengetahui kelancaran persalinan di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul. Manfaat penelitian diharapkan dapat menambah wawasan bahwa pendampingan suami memberikan pengaruh terhadap kelancaran proses persalinan.

Metode penelitian : Penelitian ini merupakan penelitian *survey* analitik non eksperimen dengan menggunakan rancangan *cross sectional*. Populasi penelitian ini yaitu ibu bersalin di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul pada bulan Mei 2010 sebanyak 110. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *non probability sampling* dengan teknik *accidental sampling*. Metode pengumpulan data dengan lembar observasi (*Check Lists*).

Kesimpulan : Terdapat hubungan yang signifikan antara pendampingan suami dengan kelancaran persalinan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul dengan nilai tingkat *P value* sebesar 0,035 dan nilai *Chi-Square* sebesar 4,455(b). Keeratan hubungan antara pendampingan suami dengan kelancaran persalinan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul mempunyai tingkat hubungan yang rendah dengan nilai koefisien korelasi 0,201.

Saran : RS mengupayakan agar setiap persalinan didampingi suami, memberikan pendidikan kesehatan pada suami dengan lembar leaflet saat istri akan menghadapi persalinan.

Kata kunci : **Pendampingan Suami, Kelancaran Persalinan**
Daftar pustaka : 24 buku (1997-2009)
Jumlah halaman : xv + 72

¹Judul Skripsi

²Nama Mahasiswa PSIK STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³Nama Dosen Pembimbing PSIK STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Husband's relationship with the smooth facilitation of births
in public hospitals PKU Muhammadiyah Bantul

Year 2010¹

Freshi Noor Hastiwi², Sri Hendarsih³

ABSTRACT

Background: Maternal mortality ratio (MMR) in Indonesia is the highest compared with MMR other ASEAN countries. An estimated five million deliveries occur annually. Twenty thousand of them ended with deaths from causes related to pregnancy and childbirth. Support your husbands in the delivery process will give effect to the limbic system of the mother is in terms of emotion. Calm emotions mothers will cause neuron cells to secrete the hormone oxytocin that the reaction will cause the uterine contractility in late pregnancy to remove the baby.

Objective: to determine the smooth delivery of PKU Muhammadiyah Hospital in Bantul. Benefits of the research is expected to add insight that husband adjacent impact the smoothness of the delivery process.

Methods: This was an analytic survey research using non-experimental cross sectional design. The population of this research is the mother giving birth in RSU PKU Muhammadiyah Bantul in May 2010 as many as 110. The sampling technique in this research is to use *non probability* sampling technique with *accidental sampling*. Data collection method with observation sheets (Check Lits).

Conclusion: Have a significant relationship between husband and assistance to the efficient labor of PKU Muhammadiyah Hospital in Bantul, the *P value* level of 0.035 and the Chi-Square value of 4,455(b). Mentoring relationship between a husband to the efficient delivery of PKU Muhammadiyah Hospital in Bantul has a low degree of correlation with correlation coefficient of 0.201.

Suggestions: hospitals strive for every birth was accompanied by her husband, providing health education on the sheet leaflet husband when his wife will face a delivery.

Keywords : mentoring husband, smooth delivery

References : 24 books (1997-2009)

Total page : xv + 72

¹ thesis

² name student PSIK STIKES 'Aisyiyah of Yogyakarta

³ lecturer PSIK STIKES 'Aisyiyah of Yogyakarta

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia merupakan yang tertinggi dibandingkan dengan AKI negara-negara ASEAN lainnya. Berbagai faktor yang terkait dengan resiko terjadinya komplikasi yang berhubungan dengan kehamilan dan cara pencegahannya telah diketahui, namun demikian jumlah kematian ibu dan bayi masih tetap tinggi. Diperkirakan terjadi 5 juta persalinan setiap tahunnya. Dua puluh ribu diantaranya berakhir dengan kematian akibat sebab-sebab yang berhubungan dengan kehamilan dan persalinan (Rencana Strategis Nasional: MPS, 2001).

Dalam rangka menurunkan AKI di Indonesia, pada tahun 2000 pemerintah merancang *Making Pregnancy Safer* (MPS) yang merupakan strategi sektor kesehatan secara terfokus pada pendekatan dan perencanaan yang sistematis dan terpadu. Salah satu strategi MPS adalah mendorong pemberdayaan perempuan dan keluarga. Output yang diharapkan dari strategi tersebut adalah menetapkan keterlibatan suami dalam mempromosikan kesehatan ibu dan meningkatkan peran aktif keluarga dalam kehamilan dan persalinan (Depkes RI, 2001).

Penyebab langsung kematian ibu adalah perdarahan, preeklamsi/ eklamsia dan infeksi. Selain itu data dan informasi kesenjangan gender di Indonesia (2001) disebut bahwa permasalahan: kesehatan reproduksi masih diwarnai oleh adanya kesenjangan gender terutama dalam perawatan kehamilan yang belum memadai dan adanya 4 terlalu yaitu terlalu muda (< 20 tahun),

terlalu tua (> 35 tahun), terlalu dekat jarak kehamilan (< 2 tahun) dan terlalu banyak anak (> 3 orang), (Depkes RI 2000).

Pada setiap persalinan harus diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Tiga faktor utama yang menentukan prognosis persalinan adalah jalan lahir (*passage*), janin (*passanger*), kekuatan (*power*) dan ada dua faktor yang juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan asuhan persalinan yaitu faktor posisi dan psikologis. (Sumarah, Yani Widyastuti, Nining Wiyati, 2008)

Dalam pertolongan persalinan sebagian besar masih dilakukan oleh tenaga tidak profesional dan rendahnya partisipasi suami sehingga masih didapatkan adanya 3 perlambat yaitu (1) terlambat mengenal tanda bahaya dan mengambil keputusan di tingkat keluarga, (2) terlambat mencapai tempat pelayanan kesehatan dan (3) terlambat memperoleh penanganan medis yang memadai di tempat pelayanan kesehatan. Hal ini juga di sebabkan keputusan terhadap hak-hak reproduksi. (Anis, H., 2007)

Kehamilan dapat terjaga dan terawat sampai persalinan, sangat dibutuhkan partisipasi suami yang dibutuhkan antara lain : (1) Memberikan perhatian dan kasih sayang kepada istri, (2) Mendorong dan mengantar istri untuk memeriksakan kehamilan kesehatan terdekat minimal 4 kali selama kehamilan, (3) Memenuhi gizi bagi istrinya agar tidak terjadi kekurangan gizi (BKKBN, 2000)

Kebutuhan ibu selama persalinan : pendampingan oleh suami/keluarga, kontak fisik (memberi sentuhan ringan), masase untuk mengurangi rasa sakit, berbicara dengan suara yang lemah, lembut serta sopan. Pada ibu hamil terjadi

perubahan psikologi, demikian juga pada ibu bersalin. Perubahan psikologi pada ibu bersalin merupakan hal yang wajar, hampir semua ibu bersalin mengalaminya tergantung kepekaan dari setiap individu. Meskipun demikian ibu memerlukan bimbingan dari keluarga dan petugas penolong persalinan, agar ibu dapat menerima keadaan yang terjadi dan dapat memahami sehingga ibu dapat beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi. Ibu bersalin sering merasa cemas, memikirkan hal-hal yang akan terjadi antara lain perasaan sakit, takut menghadapi persalinan, penolongnya sabar tidak, atau anaknya cacat. Pikiran-pikiran yang menghantui selama persalinan, hal ini dapat menambah rasa sakit, oleh karena itu ibu bersalin memerlukan teman/pendamping selama persalinan (Sumarah, Widyastuti, Wiyati, 2008). Dukungan psikologi dan perhatian akan memberi dampak terhadap pola kehidupan sosial keharmonisan, penghargaan, pengorbanan, kasih sayang dan empati pada wanita hamil dan dari aspek teknis, dapat mengurangi aspek sumber daya misalnya: tenaga ahli, cara penyelesaian persalinan normal, akselerasi, kendali nyeri dan asuhan neonatal (Saiffudin, 2001).

Kehadiran suami merupakan salah satu dukungan moral yang dibutuhkan, karena pada saat ini ibu sedang mengalami stress yang berat sekali. Walaupun faktor tunggal terbesar yang dapat memodifikasi proses persalinan dan kelahiran dalam kebudayaan kita adalah para personil medis serta situasinya. Hal ini dapat berpengaruh besar terhadap bentuk kecemasan dan depresi yang dirasakan ibu selama dan sesudah persalinan (Pelita, 2002).

Adanya perubahan pandangan bahwa keterlibatan suami akan memberi kontribusi positif dalam peningkatan kesejahteraan ibu dan anak. Dalam MPS

(*Making Pregnancy Safer*) dinyatakan pendekatan dalam meningkatkan partisipasi suami dalam kesehatan reproduksi adalah membekali suami dengan informasi dan mengikut sertakan suami dalam setiap upaya meningkatkan kesehatan reproduksi. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan suami dalam upaya peningkatan kesehatan ibu dan anak adalah mendampingi istri selama proses persalinan dan mendukung upaya rujukan bila diperlukan. (Anis, H.,2007)

Walaupun secara kondisi suami tidak dapat melahirkan, tetapi tetap memiliki peran dan tanggung jawab yang sama dengan istri dalam kesehatan reproduksi khususnya kesehatan ibu dan anak (MNPP, 2001). Pada kenyataannya di Indonesia masih terjadi permasalahan adanya ketimpangan gender baik dalam akses informasi maupun peran sehingga masih adanya anggapan bahwa kesehatan reproduksi adalah urusan perempuan. Selama ini pendampingan suami dalam proses persalinan dianggap aneh bahkan cenderung suami tidak ingin tahu penderitaan istri yang sedang berjuang dengan penuh resiko dalam menghadapi persalinan.

Dinas Kesehatan Provinsi DIY mencatat angka kematian ibu, bayi dan Balita di DIY. Pada tahun 2009, angka kematian Ibu mencapai 104/100.000 kelahiran. Untuk bayi sebanyak 17/1000 kelahiran, dan Balita sebanyak 19/1000 kelahiran (Dinkes, 2009). Sedangkan angka kematian ibu melahirkan di Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) meskipun rendah dibanding kabupaten/kota lain di provinsi ini, namun pada 2009 meningkat dibanding tahun sebelumnya. Angka kematian ibu di Bantul angka kematian ibu melahirkan tercatat 16 dari 14.000 kelahiran hidup. Sepanjang tahun 2009 angka kematian ibu dan bayi di Kabupaten Bantul meningkat tajam. Angka kematian

ibu tercatat 16 orang atau naik 300 persen dibandingkan tahun sebelumnya, sementara angka kematian bayi 170 orang atau naik sekitar 55 persen dari tahun 2008 (Dinkes, 2009). Di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul kematian ibu bersalin juga masih tinggi, tercatat pada tahun 2009 terdapat 6 kematian ibu dari 1217 persalinan.

Pada hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Ruang Bersalin RSUD PKU Muhammadiyah Bantul, kematian ibu bersalin di Kabupaten Bantul masih tinggi, di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul sendiri terdapat 6 kematian ibu dari 1217 persalinan pada tahun 2009, hal ini disebabkan karena rujukan yang terlambat. Studi dokumentasi pada Buku Register di Ruang Bersalin, pada bulan Desember 2009 terdapat 90 persalinan dan hanya 27 persalinan normal, bulan Januari terdapat 90 persalinan dan hanya 21 persalinan normal, serta pada bulan Februari terdapat 80 persalinan dan hanya ada 17 persalinan normal. Dalam proses persalinan di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul sebagian besar mendapat pendampingan suami yaitu 90%, dan yang 10% didampingi oleh support system lainnya. Walaupun jumlah pendampingan suami telah mencapai 90% namun angka kematian ibu masih sangat besar, ini disebabkan karena ibu yang akan melakukan persalinan sebagian besar berkasus dan telah dirujuk ke RSUD PKU Muhammadiyah. Selain itu sebagian suami juga ada yang hanya menunggu istrinya di luar ruang bersalin, mereka mengaku takut dan malu jika melihat istrinya bersalin.

Berdasarkan paparan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pendampingan suami dengan kelancaran persalinan di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Bantul. Pemilihan sampel pada ibu-ibu bersalin

yang ada di RSUD Muhammadiyah Bantul, dimana ibu-ibu bersalin tersebut sangat membutuhkan dukungan terutama orang terdekatnya yaitu suami.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : “Adakah hubungan pendampingan suami dengan kelancaran persalinan di RSUD Muhammadiyah Bantul, Yogyakarta?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pendampingan suami dengan kelancaran persalinan di RSUD Muhammadiyah Bantul.

2. Tujuan Khusus

a. Dapat mengetahui pendampingan suami pada persalinan

b. Dapat mengetahui kelancaran persalinan



METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *survey* analitik non eksperimen dengan menggunakan rancangan *cross sectional* yaitu pengumpulan data untuk variabel terikat maupun variabel bebas dilakukan secara bersama-sama (Handoko, 2006). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pendampingan suami dengan kelancaran persalinan. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif untuk menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk mendukung penelitian ini.

Besarnya populasi ibu melahirkan pada target bulan Mei 2010 sebanyak 110 persalinan. Persalinan yang didampingi suami sebanyak 71 persalinan dan persalinan tanpa pendampingan suami sebanyak 39 persalinan. Persalinan yang lancar sebanyak 60 persalinan dan persalinan yang tidak lancar sebanyak 50 persalinan.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *non probability sampling* dengan teknik *accidental sampling*. *Non probability sampling* adalah teknik yang tidak memberi kesempatan yang sama bagi anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. *Accidental sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan mengambil responden sebagai sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila orang yang kebetulan ditemui cocok dengan sumber data (Sugiyono, 2004). Teknik ini biasanya dilakukan karena keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh. Keuntungan daripada teknik ini adalah terletak pada

ketepatan peneliti memilih data sesuai dengan variabel yang diteliti. Karena dalam penelitian ini hanya ibu dengan persalinan normal saja, dan peneliti membatasi 1 bulan untuk penelitian, sehingga didapatkan 110 responden. Perhitungan 110 responden dihitung berdasarkan keterbatasan waktu 1 bulan yaitu pada bulan Mei 2010.



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA

HASIL PENELITIAN

1. Pendampingan suami di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul sebagian besar mendapatkan pendampingan suami dengan jumlah 71 responden (64.5%).
2. Proses kelancaran persalinan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul sebagian besar memiliki persalinan yang lancar yaitu kurang dari 24 jam dengan jumlah 60 responden (54,5%).
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara pendampingan suami dengan kelancaran persalinan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul dengan nilai *P value* sebesar 0,035.
4. Keeratan hubungan antara pendampingan suami dengan kelancaran persalinan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul mempunyai tingkat hubungan yang rendah dengan nilai koefisien korelasi 0,201.



SARAN

1. Bagi Rumah Sakit

Rumah sakit sebaiknya lebih memperhatikan kondisi pasien atau ibu yang melakukan proses persalinan dengan meningkatkan keikutsertaan suami dalam pendampingan proses persalinan. Rumah sakit dapat membuat kebijakan tersendiri mengenai pendampingan suami terhadap ibu yang bersalin, atau memberikan pendidikan kesehatan pada suami sebelum ibu melakukan persalinan dengan menyebar *leaflet*.

2. Saran Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dikembangkan dengan melibatkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kelancaran proses persalinan.



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi,. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Asnawita, 2002. *Hubungan Dukungan Sosial Bidan pada Ibu bersalin*. Karya tulis ilmiah UGM
- Bobak, Irene, dan Jensen Margareta. 2000. *Perawatan Maternitas dan Ginekologi*. Terjemahan. Jilid I .Bandung
- Departemen Kesehatan RI, 2001, *Catatan Perkembangan Dalam Praktek Kebidanan*, Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI, 2004, *Asuhan Persalinan Normal*. Edisi Baru Dengan Resusitasi, Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI, 2004. *Asuhan Persalinan Normal*. Jakarta : Depkes RI.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus besar bahasa Indonesia*. Edisi ketiga. Jakarta : Balai Pustaka
- Farer, Helen. 2001. *Perawatan Maternitas*. Alih Bahasa Andri Hartono. Edisis ke-2 Jakarta : EGC
- Guyton and Hall, 1997, *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran (Textbook of Medical Physiology)*, Jakarta : EGC
- Hutahaean, Serri, S.Kep,Ns., 2009. *Asuhan Keperawatan dalam Maternitas dan Ginekologi*. Jakarta : Trans Info Media
- Mander, Rosemary, 2004. *Nyeri Persalinan*. Jakarta : EGC.
- Nolan, Mary, 2004. *Kehamilan dan Melahirkan*. Jakarta : Arcan.
- Praktiknya, 2001, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kedokteran Keseshatan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Pusdiknakes, 2001. *Making Pregnancy Safer* , Jakarta: Pusdiknakes
- Pusdiknakes – WHO – JHPIEGO, 2003, *Asuhan Intrapartum*, Jakarta.
- Rencana Strategis Nasional. 2001. *Making pregnancy safer (MPS) di Indonesia*. Jakarta: Depkes.
- Saifuddin, A.B , 2001. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*, Edisi I, cetakan II, Jakarta : YBS-SP.

Sugiyono, Prof.Dr., 2008. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R &D . Bandung: Penerbit Alfabeta

Sumapraja, S.,2002 Persalinan Normal, Jakarta : FK-UI

Sumarah, SSiT.,Widyastuti, Yani, SSiT., Wiyati Nining, S.Pd.APP,M.Kes. 2008. Perawatan Ibu Bersalin. Yogyakarta : Fitramaya

Tursilowati, Sri Yuni; Sulistyorini, Eka. 2007. Pengaruh Peran serta Suami Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil dalam Menghadapi Proses Persalinan di Desa Jepat Lor Kecamatan Tayu Kabupaten Pati.

Westheimer, K Ruth, 2002. Mengkreasi Kehamilan dan Menjaga Kasih Sayang Bersama Dr. Ruth. Jakarta : Grafindo.

WHO. 2003. Perawatan dalam Kelahiran Normal. Jakarta : EGC

Wielan, Patricia; Lardo L. Marcia; B.Sally. 2005. Asuhan Keperawatan Ibu- Bayi Baru Lahir. Jakarta : EGC

Aswiningrum. <http://www.situs kesrepro.htm> diakses tanggal 04 Maret 2010

Lucianawaty (2008). Peran suami saat istri bersalin. <http://www.bibilung.wordpress.com>. diakses tanggal 04 Maret 2010

Anonim. www.mendampingi istri bersalin, sebuah tantangan.com diakses tanggal 02 Maret 2010

